

zakato

Ayo zakat sebelum terlambat



Pindai untuk
mendapatkan
majalah zakato
versi digital

www.lmizakat.org

Ayahku Idolaku

TEMA UTAMA

Bagiku Dia Ayahku
yang tak Pernah Kalah

PERNIKAHAN

Pentingnya Murabbi
Dalam Rumah Tangga





"Sekolah Peraih Nilai UNBK
Terbaik 1 JSIT Se-Jawa Timur, 2018"

"Sekolah kehidupan yang mendidik
generasi menjadi calon pemimpin
peradaban masa depan"

"Hafal Al-Qur'an 30 Juz
tanpa *Boarding School*"



KBIT - RAIT - SDIT - SMPIT
INSAN KAMIL
Mendidik dengan Cinta & Keteladanan

**PENERIMAAN
PESERTA DIDIK BARU
2020/2021**

**MULAI
28 OKTOBER 2019**

*"Ditutup sewaktu-waktu jika
quota terpenuhi"*

Informasi Pendaftaran Hubungi :
(031) 8076237, 8056949, 8956434



Jl. Pecantingan RT.12 RW. 4 Sekardangan Sidoarjo | Website : insankamilsidoarjo.sch.id



Tabungan Qurban

mudah, membahagiakan dan
semoga meraih berkah



Hubungi:

0822 3000 0909

atau datang ke kantor layanan LMI di kota Anda

Diterbitkan oleh:



LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM:

AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009

SK Menteri Agama Republik Indonesia:

No. 184 Tahun 2016

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya

Telepon : (031) 505 3883

Hotline : 0822 3000 0909

MANAJEMEN LMI

Direktur Utama: Agung Wijayanto

Direktur Pelaksana: Citra Widuri

Senior Manajer Pendayagunaan: Mohamad Jamil

Senior Manajer Keuangan: Muhammad Jusuf

Senior Manajer Penghimpunan & Komunikasi: Guritno

Senior Manajer SDM & Umum: Dimas Pamungkas

Manajer IT: Rosa Triashadi Wibowo

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Citra Widuri

Pemimpin Redaksi: Guritno

Redaktur Pelaksana: Endra Setyawan

Penata Letak: Muhammad Jeffry R. A

Ilustrasi: Ismi Isnaini Rosalina

Penyunting: Novida D Airinda

Reporter: Doris (Jawa Timur), Cony (Sumatera Selatan),

Koesyanto (Kep. Riau), Khoiril (Kalimantan Selatan)

Distribusi: Munandir

Email: redaksi@lmizakat.org

KANTOR LAYANAN LMI

- **Jawa Timur:** Jl. Salak Barat VII Kelurahan Taman Kecamatan Taman Kota Madiun. (0351) 467283
- **DKI Jakarta:** Jl. Komjen Pol M. Jasin (Akses UI) No.12 Kelapa Dua – Depok 16451.
- **Sumatera Selatan:** Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1, Palembang. 0711 571 6892
- **Kepulauan Riau:** Perum Cendana Tahap I Blok E No. 15 Kelurahan Belian, Batam Centre, Kota Batam. 0821 4409 1088
- **Kalimantan Selatan:** Jl. Sultan Adam Ruko KJP CPS Kota Banjarmasin. 0822 5700 5752
- **Jawa Tengah & DIY:** Jl. Majapahit Regency C. 13 Perdurungan Lor, Semarang Jateng 50192.

Ayahku Idolaku

*Assalamu'alaikum warahmatullahi
wabarakatuh*

Anak perempuan yang dekat dengan ayahnya akan menjadi perempuan tangguh. Dia tumbuh sebagai pribadi yang kuat, tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai perempuan. Anak laki-laki yang tumbuh dekat dengan ayahnya, akan menjadi lelaki bermartabat yang meletakkan tanggung jawab sebagai mahkotanya.

Ayah mungkin tidak mendapatkan julukan sebagai madrasah pertama anak, tapi dialah yang memberikan arah dalam kurikulum kehidupan anak. Kata-kata ayah adalah kekuatan bagi anak. Anak mungkin tidak memahami maknanya, namun mereka bisa menyerap energinya. Anak-anak inilah harapan Indonesia yang tangguh. Energi Ayah memancar terang, laiknya mercusuar yang memandu sang anak mencapai versi terbaik dari dirinya.

Terimakasih Ayah, berkat cahaya imanmu, tak pernah gelap jalanku.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi
wabarakatuh*



MA'RIFATUL QUR'AN:
Memahami Makna Al Izzah **10**

KONSULTASI ZAKAT:
Zakat Maal untuk Wakaf **12**

KONSULTASI SYARIAH:
Amalan Lancarkan Rezeki... **13**

MOTIVASI:
Berukhuwah Dapat Surga... **14**

PARENTING:
Keluarga Pilar Bangsa **18**

AISUMAKI:
LMI Siapkan Masyarakat... **24**

CUKAGI:
Bukan Hanya Sehat Giginya... **24**

MOZAIK ISLAM:
Di Amerika Orang Bertanya... **26**

SMP IBNU BATUTAH:
Bahagia Karena Alquran... **28**

MUZAKKI:
drg. Jahja Dokter Gigi yang... **30**

TIPS GIZI:
Makanan Penambah... **32**

PAHLAWAN ISLAM:
IBNU BATUTAH dan Kisahnya... **34**

DOA PENDEK:
Doa Masuk Rumah **36**

HIBURAN ANAK:
Ayo Menggambar & Mewarnai **37**

LAPORAN:
Pendayagunaan **39**

TEMA UTAMA:
Bagiku Dia Ayah yang
tak Pernah Kalah **4**



ISLAM DI NUSANTARA:
MALIKUSSALEH
Sultan Samudera Pasai **8**



PERNIKAHAN:
Pentingnya Murabbi dalam Rumah Tangga **16**



KABAR LMI:
Tingkatkan Kepedulian
di Puncak Acara Milad ke-24 Laznas LMI **20**



PROFIL MUSTAHIK:
Game Biologi Pengantar... **31**



RESEP:
Oatmeal Bayam Merah **33**



Sayangilah Ayahmu

“Jangan-lah kamu membenci bapak-bapak-mu, karena barangsiapa membenci bapaknya, maka itu merupakan perbuatan kekafiran.”

(HR. Bukhari & Muslim)



Bagiku DIA AYAH yang tak Pernah Kalah

“Ayah, tadi aku jatuh dari sepeda.”

“O, ya? Terus?”

“Terus main lagi. Tapi jatuh lagi. Hehehe.”

“Hebat ini anak Ayah. Hari libur besok kita main, yuk!”

“Sama Ayah???”

“Iya.”

“Horeeeeeee! Aku sayang ayah.”

Dulu, selalu ada alasan yang membuat kita hampir setiap malam setia menunggu ayah datang. Kadang, sesederhana ingin bercerita hingga kita larut tertidur di pangkuannya. Bahkan, ada satu ungkapan lelucon berbunyi, bahwa salah satu tanda kita telah dewasa adalah ketika kita tertidur di sofa, begitu bangun, badan kita tetap berada di sofa. Ayah tidak lagi seperti biasanya, membopong tubuh mungil yang terlelap ini pindah dari sofa ke kamar tidur, lalu membentangkan selimut agak kita nyenyak semalaman. Ini menjadi satu kenangan tersendiri yang hanya dimiliki kita dan ayah.

Setiap 12 November, Indonesia memperingati Hari Ayah.

Setiap tahunnya, berbagai negara di dunia merayakan Hari Ayah. Budaya dalam memperingatinya pun berbeda, baik waktu maupun caranya. Di Amerika Serikat, misalnya, Hari Ayah sudah dimulai sejak 1910 pada bulan Februari. Sementara di banyak negara Eropa, Hari Ayah diperingati dengan memberi hadiah setiap tanggal 19 Maret. Sedangkan di negara kita, Hari Ayah mulai diperingati pada tahun 2006. Peringatan ini memanggil kembali

memori kita pada pentingnya kehadiran ayah dalam kehidupan seorang anak, karena dialah sosok yang mengasuh dan membentuk kepribadian kita ketika dewasa.

Studi yang dilakukan oleh *Father Involvement Research Alliance* mengungkap bahwa bayi yang dekat dengan ayahnya cenderung memiliki emosi yang stabil. Ketika tumbuh dewasa, dia akan menjadi anak yang percaya diri dan mudah bersosialisasi. Sementara, salah satu kajian tentang pengaruh kedekatan ayah kepada anak perempuan dirilis oleh peneliti dari Ohio State University, Xin Feng, menyatakan bahwa anak perempuan yang akrab dengan ayahnya memiliki kemampuan mengatasi rasa kesepian.

Kata “Ayah” digunakan untuk menyebut peran laki-laki setelah ia memiliki anak. Pada lingkungan keluarga, *fathering* (peran ayah) ada setelah ia menjadi seorang suami—baru menikah dan hanya ada istri. Menjadi ayah berarti mengemban kewajiban untuk anak-anaknya tanpa melupakan peran sebagai suami. Menjadi ayah di tahun 1970 tentu jauh berbeda dengan menjadi ayah di tahun 2000-an. Apalagi, betapa kompleksnya menjadi ayah di masa ketika teknologi mengubah cara keluarga berkomunikasi.

Keluarga menjadi pondasi utama bagi anak dalam menghadapi permasalahannya. Sedangkan ayah adalah kekuatan utama dalam sebuah keluarga. Tanpa mengesampingkan peran ibu, di pundak ayah lah ada kewajiban memenuhi kebutuhan finansial keluarga, melindungi dan mendidik anak istrinya, dan menjadi pemimpin yang membawa keluarga ke surga. Irwan Rinaldi, pendiri Lembaga Ayah untuk Semua (AuS), mengatakan bahwa seorang ayah harus menjadi juara untuk 3 orang. Siapa saja?

Irwan Rinaldi
Pendiri Lembaga
Ayah untuk Semua



Juara bagi dirinya sendiri

Menjalani peran sebagai ayah tidak sederhana. Seperti halnya perubahan status dari lajang lalu beristri, maka ada tugas baru yang menyertai. Kemudian, setelah anak pertama lahir, bertambah pula peran baru yang harus dipikul. Begitu pun ketika anak berikutnya lahir. Waktu dan tenaga yang dimilikinya bukan lagi hanya untuk dirinya sendiri, karena ada hak istri dan anak yang sangat membutuhkan kehadiran sosok ayah secara fisik dan psikis.

Sebelum menjadi yang diandalkan keluarga, seorang ayah sudah harus menjadi juara bagi dirinya sendiri. Dia mencintai, menghargai, dan menghormati dirinya sendiri. Menjadi ayah berarti menjelma sebagai sosok yang serba bisa. Bukan hanya jago membetulkan kompor yang rusak, tetapi juga bisa membuat instalasi jemuran untuk pakaian. Bahkan, di keluarga yang egaliter, ayah pun bisa menjadi seorang chef handal untuk keluarga.

Ayah adalah seseorang yang sudah selesai dengan dirinya sendiri. Dia sudah tidak lagi punya kepentingan pribadi yang mengabaikan kepentingan anak dan istrinya. Sebab, menjalankan tugas sebagai ayah berarti menyanggupi untuk melindungi keluarga bukan hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Di dalam surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri-diri kalian dan keluarga-keluarga kalian dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.

Kewajiban seorang ayah bukan hanya pencukupi kebutuhan anggota keluarga agar tidak kelaparan, tetapi Allah juga memerintahkan seorang ayah untuk menjaga keluarga dari api neraka. Menjadi sosok pahlawan bagi istri dan anak-anak tidak hanya membutuhkan ilmu, kerja keras, tetapi juga kemauan untuk terus belajar dan komitmen.

Juara bagi istri

Seorang ayah tidak bekerja sendiri dalam melakoni perannya selama memimpin sebuah keluarga. Dia membutuhkan bantuan dari istri yang memiliki kesamaan visi dalam menjalankan rumah tangga, khususnya dalam mendidik anak-anaknya. Apa jadinya jika dalam pola pengasuhan tidak ada sebuah kesepakatan? Di sebuah meja makan, seorang anak akan bingung ketika dia hampir menghabiskan seluruh makanannya, tapi ibu melarang dengan alasan bahwa pesan nenek kalau makan jangan seperti orang kelaparan, "kata nenek, kita harus tetap sisakan sedikit di piring." Sementara, sang ayah memerintahkan untuk menghabiskan makanan, karena bisa jadi pada bulir nasi terakhir terdapat berkah dari Allah.

Selepas makan, sang ayah bicara dengan santun kepada istrinya. Dia mengingatkan kembali tentang visi rumah tangga surga, tanpa menyinggung perasaan istri yang selama ini dididik dengan pemahaman sang nenek, yang sedikit banyak masih mengikuti beberapa budaya daerahnya. Malam itu, seorang ayah adalah juara bagi istri yang mau bersabar mengingatkan. Secara rutin, komunikasi menyamakan pola pengasuhan perlu dilakukan. Terlebih ketika anak sudah mulai bersosialisasi, punya masalah dengan teman, dan bagaimana meresponnya. Ayah lah yang memimpin dalam mendiskusikan pengasuhan.

Sebagai *partner*, seringkali istri justru yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak. Dia yang membangunkan anak, memandikan, memasak, mencuci dan merapikan pakaian, bahkan istri pula yang menemani anak bermain sampai tiba waktu ayah pulang kerja. Pembagian tugas

ini tentu lebih berat dirasakan oleh ibu yang bekerja di luar rumah namun tetap bertugas menyelesaikan sendiri tugas rumah tangga. Ada saat dimana dia lelah dan butuh pertolongan. Irwan Rinaldi berpesan, “dekup erat istrinya, Ayah. Ibunya anak-anak juga membutuhkan kasih sayang, membutuhkan perasaan dilindungi, dikasihi.”

Sering terjadi, hubungan antara suami dan istri tidak lagi dekat saat telah hadir seorang anak. Keduanya menjadikan anak adalah fokus utama. Padahal, menjadi seorang ayah dan menjadi seorang suami itu berbeda. Begitupun sebaliknya, menjadi seorang ibu dan menjadi seorang istri pun tidak sama. Suami dan istri harus tetap membangun hubungan emosional, sebab cinta yang tumbuh dari keharmonisan ayah dan ibu akan terasa pula oleh anak-anaknya. Menjadi seorang ayah bukan hanya menjadi juara bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi sang istri.

Juara bagi anak-anaknya

Father is a daughter's first love and a son's first hero. Setiap anak laki-laki dan perempuan mengidolakan sosok ayahnya. Anak-anak akan bergantung pada siapa ayahnya dan bagaimana dia dibesarkan. Melalui didikan sang ayah, mereka bertumbuh menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan taat. Al-Imam Muslim *rahimahullah* meriwayatkan dengan lafadz:

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَابْوَاهُ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ يَمَجْسَانِيًّا

“Setiap manusia dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

Potensi terbaik anak ada pada 0 – 7 atau 8 tahun. Pada usia ini anak-anak butuh dilatih panca inderanya. “Pastikan anak-anak tidak diperdengarkan dengan kalimat yang merusak ‘pendengarannya’. Kenalkan dengan alquran, atur jam biologisnya dengan membangunkan saat subuh, ucapkan kata-kata yang baik,” tutur Irwan. Pada usia ini pula terjadi perubahan dalam mendidik anak melalui *storytelling*. Ada tahap dimana

anak cukup mendengar kisah-kisah teladan, dan ada saat dimana mereka sudah diajak berimajinasi untuk menentukan jalan cerita serta kandungan hikmahnya.

Anak kecil gemar bermain dengan tubuh orang tuanya. Daun telinga, hidung, pipi, siku, bahkan jemari pun dibuatnya alat bermain. Terlebih ketika bersama ayah, kegemarannya adalah bermain kuda-kudaan dengan menunggang punggung, pesawat-pesawatan, dan main ayunan menggunakan tungkai sang ayah. Permainan ini, seiring bertambahnya usia, tidak akan berlangsung lama, tapi anak-anak akan mengingat waktu-waktu bersama ayah selama hidupnya. Bahkan Ayah Irwan, begitu sapaan akrab Irwan Rinaldi, berpendapat bahwa pada dasarnya anak tidak perlu banyak mainan. Dia sudah cukup bermain dengan tubuh ayahnya sendiri.

Pada usia 8 hingga 15 tahun, anak sudah dapat menunjukkan bagaimana selama ini orang tua mendidiknya. Ketika di sekolah, dia akan berperilaku seperti bagaimana dia diperlakukan di rumah. Pada fase ini, anak butuh *“full of fathering moment”* di sekolah. Guru laki-laki di sekolahnya berperan besar dalam membantu tugas keayahannya. Bagi anak perempuan, butuh pula didekatkan dengan karakter teladan seperti Khadijah istri Rasulullah, Asiyah istri Fir’aun, Fatimah putri Rasulullah, dan Maryam ibu Nabi Isa.

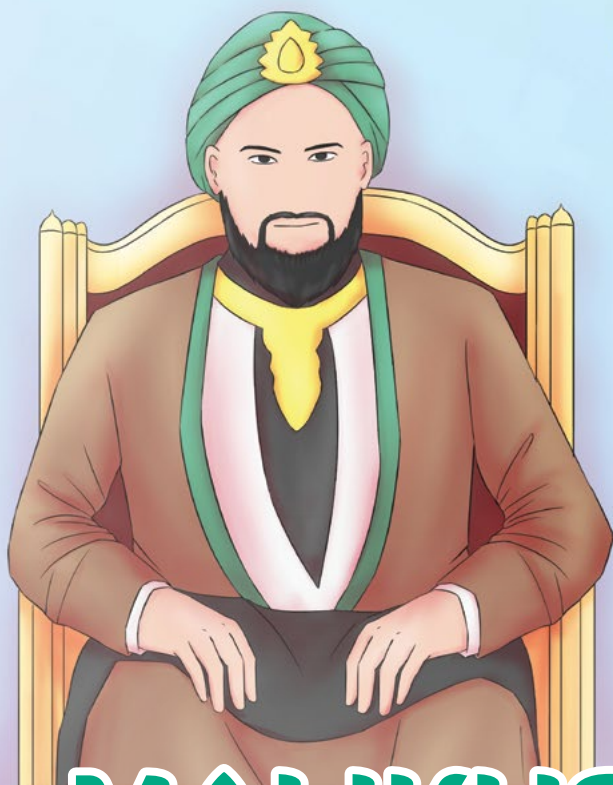
Bahasa anak adalah keinginan untuk terus didukung. Orang tua, terutama ayah yang selama ini menanamkan sikap jujur, tegas, pekerja keras, dan empati, perlu banyak menyelami karakter anak. Memahami bahasa mereka semakin susah jika ayah kurang mengenal anaknya, sebab ada “kode” yang disampaikan dari anak dan dia menuntut orang tua memahaminya. Kesuksesan mendidik anak bukan dari bagaimana orang tua merasa puas dengan anaknya, tetapi bagaimana anak mengekspresikan perasaannya terhadap sosok idolanya.

Selamat Hari Ayah. Semoga Allah melimpahkan keberkahan yang tidak terhingga untuk ayah sedunia.
Wallahu a'lam.

7 KONSISTENSI UNTUK AYAH HEBAT

- 1. Konsisten dalam beragama.** Rutinkan mengajak anak sholat berjamaah sejak kecil, membaca doa setiap mengawali beraktivitas dan berbagai kegiatan yang dapat mengasah keimanan dan ketakwaannya.
- 2. Konsisten dalam suasana hati.** Seorang ayah tentu bisa marah, tapi atur suasana hati agar tidak menyakiti anak, seperti memarahi sampai menghina yang menjadikan anak merasa dihancurkan kepercayaan dirinya.
- 3. Konsisten menepati janji.** Buatlah jadwal harian untuk *family time*, jaga juga janji yang sudah diucapkan. Libatkan anak dalam hobi ayah, serta hindari waktu yang terbuang.
- 4. Konsisten melindungi dan menyediakan.** Melindungi berarti selalu lakukan tindakan preventif, dan jadilah yang selalu kuratif. Sesuaikan tindakan dengan tahap perkembangan anak-anak, sebab cara mereka berkomunikasi akan berbeda sesuai dengan bertambahnya usia.
- 5. Konsisten dan efektif dalam mencintai ibu anak-anaknya.** Sangat penting bagi anak untuk tahu bagaimana cara ayah menyayangi ibu mereka. Terlebih bagi anak laki-laki, dia akan belajar cara menghargai dan menghormati perempuan.
- 6. Konsisten menjadi pendengar aktif.** Memahami bahasa anak butuh latihan, salah satunya dengan selalu mendengar apapun yang diutarakan anak. Bahasa yang mereka gunakan tidak selalu lugas, tapi setiap anak selalu ingin dipahami.
- 7. Konsisten bersama tidur dangkal.** Kondisi ini adalah saat anak sudah siap tidur tapi masih ingin bercerita. Dampingi mereka mulai kecil hingga setidaknya usia 8 tahun. Jadilah ayah yang selalu menjadi tempat bercerita anak-anaknya.





MALIKUSSALEH

Sultan Samudera Pasai

Namanya diabadikan sebagai nama bandara udara di Aceh, Malikussaleh. Dia adalah seorang muslim yang mengubah namanya setelah menjadi muallaf. Nama aslinya Meurah Silu, keturunan dari Sukee Imeum Peuet — sebutan untuk keturunan keempat Maharaja atau Meurah bersaudara. Malikussaleh salah satu keturunan dari Mon Khmer, yang tidak lain merupakan pendiri kerajaan-kerajaan pra-Islam di Aceh.

Mulanya, kerajaan ini didirikan oleh Nazamuddin Al Kamil, seorang laksamana laut dari Mesir. Dulunya Samudera Pasai masih menjadi wilayah kekuasaan Majapahit,

namun Nazamuddin yang telah banyak menaklukkan berbagai wilayah di Asia saat itu membebaskan Samudera Pasai. Dia mempersiapkan wilayah ini sebagai kerajaan yang meletakkan hukum Islam (teokrasi) sebagai landasan hukum pemerintahan dan pada tahun 1275 mengangkat Malikussaleh sebagai raja pertama.

Menurut catatan Ibnu Batutah dan Marco Polo, arsitektur di wilayah kekuasaan Kerajaan Samudera Pasai pun dipengaruhi oleh gaya Hindu-Budha dan Islam. Pada naskah tersebut, di masa pemerintahan Sultan Malikussaleh telah dibangun hubungan diplomatik dengan

Cina. Fakta ini juga dituliskan dalam sejarah Dinasti Yuan. Sebab, secara geografis, Samudera Pasai berada di titik strategis perdagangan internasional. Lokasinya tepat di pantai timur Pulau Sumatera bagian utara, berdekatan dengan selat Malaka. Jalur ini menghubungkan antara perdagangan Jazirah Arab, India, dan Cina.

Kerajaan Samudera Pasai dikenal juga dengan nama Samudera Darussalam. Pusat pemerintahannya berada di Lhoksumawe, Aceh Utara. Berkat letaknya yang strategis, kerajaan memanfaatkan sektor ekonomi yang sangat menguntungkan dari perdagangan. Di sini Samudera Pasai menyiapkan bandar-bandar dagang yang menyediakan kebutuhan logistik untuk menambah perbekalan sebelum melanjutkan pelayaran selanjutnya, menyediakan jasa perbaikan masalah perkapalan, mengumpulkan barang dagangan

yang akan dikirim ke luar negeri, dan juga menyediakan tempat penyimpanan barang dagangan sebelum diantar ke beberapa daerah.

Selain dikenal raja pertama Kesultanan Samudera Pasai, Malikussaleh juga merupakan tokoh penyebar agama Islam di wilayah nusantara dan Asia Tenggara pada abad ke-13 M. Karena pengaruh kekuasaan yang dimilikinya, Islam dapat berkembang luas di wilayah nusantara hingga ke negeri-negeri lainnya. Sebagai upaya berdakwah menyebarkan agama Islam, Samudera Pasai banyak mengirimkan para ulama serta mubaligh untuk mengenalkan dan mengajarkan Islam kepada masyarakat, termasuk ke Pulau Jawa. Selain itu, banyak juga ulama Jawa yang menimba ilmu agama di Pasai. Salah satunya adalah Syekh Yusuf, seorang sufi dan ulama penyebar Islam di Afrika Selatan yang berasal dari Makassar.

Makam Malikussaleh menjadi rujukan sejarah awal datangnya Islam. Lokasinya berada di Gampong Beuringin, Kecamatan Samudera, Aceh Utara. Di tempat tersebut juga terdapat situs makam Sultan Samudera Pasai berikutnya, yaitu Muhammad Malikuzzahir yang tidak lain adalah anak laki-laki dari Sultan Malikussaleh. Dia menggantikan kepemimpinan ayahnya pada tahun 1297 hingga 1326.

Namun, Repelita Wahyu Oetomo, peneliti dari Balai Arkeologi Medan menulis hasil temuannya, "Lamuri telah Islam sebelum Pasai" yang termuat di Jurnal Berkala Arkeologi Sangkhakala, menyatakan bahwa Samudera Pasai bukan kerajaan Islam pertama di Nusantara. Ini dibuktikan dari situs makam yang berada di Desa Lamreh, Kecamatan Mesjid Besar, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Pada nisan tersebut tertulis "Assulthan Sulaiman bin Abdullah bin al Basyir Tsamaniata wa Sita Mi'ah" dengan angka tahun 680 H atau 1211 M. Dia adalah pemimpin Kerajaan Lamuri. Kerajaan ini tercatat sebagai Kerajaan Rami atau Ramni dalam tulisan Abu Zaid Hasan, penjelajah Arab pada abad ke-10 yang menulis bahwa Lamuri kerajaan Hindu. Namun, temuan makam Sulaiman yang jauh lebih tua dibanding angka makam Malikussaleh, membuktikan bahwa Kerajaan Islam sudah ada di Aceh sebelum Samudera Pasai.

Catatan lainnya mengenai Kerajaan Lamuri ditemukan di Prasasti Tanjore tahun 1030 yang berbahasa Tamil, ditulis oleh Raja Rajendra Cola di India Selatan. Lamuri pun disebut dengan berbagai nama. Penjelajah Arab, Marco Polo, Biarawan Oderic, dan penjelajah abad pertengahan lainnya menulis Lamuri dengan Lamori atau Lambri. Sementara penjelajah Portugis, Tome Pires dalam bukunya *Suma Oriental*, menuturkan bahwa Aceh menjadi negeri pertama yang dia temukan setelah menelusuri Pulau Sumatra. Sedangkan Kerajaan Lamuri terletak tepat setelahnya, luasnya membentang hingga pedalaman.

Memahami Makna AL IZZAH



Alfa Photography | @alfa_alfah | In the brightness morning in Masjidoka parak Jombang
Taher M. Alim and Fikhan | Mei 2019



Oleh:

Dr. Amir Faishol Fath, MA.
Ahli Tafsir Al Qur'an

Berikut kata "*izzah*" satu akar kata dengan *aziz*. Dalam Al-Qur'an Allah SWT sering menyebut Dirinya dengan sebutan *Al Aziz* (Maha Perkasa). Sebab, memang tidak ada kekuatan yang menyamai Allah. Mengapa? Karena semua kekuatan datang dari-Nya. Dan selain-Nya hanyalah makhluk, maka tidak mungkin makhluk mengalahkan Sang Pencipta. Dialah Allah yang telah menciptakan semua wujud di langit dan di bumi.

Lalu, bagaimana kita memaknai kata *izzah* dalam perilaku kita?

Dalam berbagai kesempatan, kita sering mendengar teriakan:

"nahnu ka muslimin yajb an yakuuna ladiinaa idzan"

(sebagai umat Islam harus mempunyai *izzah*).

Pada kesempatan lain, kita mendengar ucapan,

"yajb an takauna fakhurah bil Islam"
(kita wajib bangga dengan Islam).

Perhatikan kata *izzah* dan *i'tazza-ya'tazzu*. Semuanya masih satu akar kata. Pada ungkapan yang pertama, kata *izzah* menunjukkan makna harga diri. Sementara pada ungkapan yang kedua menunjukkan makna bangga. Dan, bila digabung dari semua

penjelasan di atas kita akan menemukan sebuah hakikat bahwa Islam yang kita yakini datang dari Allah yang Maha Perkasa. Maka, kita harus bangga dengannya. Dan, kita sebagai umat Islam harus mempunyai harga diri. Tidak pantas menjadi umat penjilat dan tidak berdaya.

Islam adalah agama yang benar dan pasti benar. Al Quran sebagai pegangan dalam Islam adalah kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya. Karenanya, umat Islam harus selalu percaya diri. Umat Islam punya identitas yang jelas. Akidah dan akhlak yang pasti. Maka seharusnya umat Islam menjadi umat terbaik yang memberikan bimbingan kepada sesama.

Apa yang Allah firmankan dalam alquran, hendaklah itu dipelajari dan diajarkan kembali kepada orang lain, sehingga manusia tidak terjatuh ke dalam kecelakaan sudah banyak menjadi contoh dalam masa lalu. Pelajaran ini akan mengantarkan manusia menuju sukses di dunia dan di akhirat, karena mereka ikut Allah. Sebaliknya, mereka celaka karena mereka sombong, tidak mau ikut panduan Allah yang dibawa para Rasul.

Kini, tibalah saatnya kita tersadar dari berbagai hentakan polisi tidur yang mengingatkan kita, agar kita segera bangkit. Sebagai umat Islam, kita hendaknya turut mengajarkan manusia lain supaya mereka tidak mengulang kembali kesalahan masa lalu. Dan untuk melakukan tugas ini, tidak akan mungkin jika generasi umat ini loyo dan sibuk dengan dosa maksiat.

Ingat bahwa Allah telah menegaskan bahwa umat ini sebagai umat terbaik. Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ ۖ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali Imran 2: 110)

Izzah bukan sebuah sikap narsistik yang berkonotasi negatif, tetapi prinsip yang ditunjukkan dengan perilaku mulia. Prinsip ini yang kemudian akan terpancar sebagai energi dari setiap muslim, sehingga orang-orang di sekeliling kita pun akan turut merasakannya. Perasaan bangga dengan Islam bukan pula perasaan yang membuat kita merasa paling benar sehingga membuat kita mudah mengolok-olok pemeluk agama lain. Justru sebaliknya, dengan ber-*izzah*, mereka akan penasaran dengan Islam lalu tertarik mempelajarinya.

Seharusnya umat ini mempunyai *izzah* dengan Islamnya. Bangga dengan agamanya. Bukan Islam sakedar nama, sakedar pengakuan pun bukan sakedar ritual. Melainkan Islam yang kafah. Islam yang nampak dalam kepribadian, rumah tangga, kantor, pasar, ekonomi dan politik.

Rasulullah menampilkan Islam bukan hanya di dalam masjid tetapi juga di semua wilayah kehidupan. Rasulullah tampil sebagai imam di masjid, tetapi juga sebagai pemimpin negara. Inilah makna *izzah* yang harus selalu diperjuangkan sebagai Islam. Sebab hanya dengan pemahaman ini umat Islam akan berdaya.

ZAKAT MAAL untuk Wakaf



Oleh:

Ustaz Ahmad Mudzoffar Jufri, MA
Anggota Dewan Pengawas Syariah LMI

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum Ustaz,

Saya bermaksud membayar zakat maal yang jumlahnya relatif besar. Apakah diperbolehkan saya mengalokasikan sebagian untuk wakaf? Atau, saya harus menggunakan dana lain untuk wakaf tunai di luar pembayaran zakat maal?

Salam,

Johan, Pekanbaru

Jawaban:

Wa'alaihumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengalihkan sebagian dana yang seharusnya dibayarkan sebagai zakat maal untuk dialihkan dalam program wakaf tunai itu tidak bisa dibenarkan. Adapun yang benar adalah mengalokasikan dana lain yang bukan zakat maal untuk berwakaf. Sebab, dana zakat hanya diperuntukkan secara khusus sesuai dengan yang sudah ditetapkan sebagai mustahik (orang yang menerima zakat).

Sebagaimana yang tercantum dalam QS. At-Taubah ayat 60.

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muafak yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Perlu diketahui, berzakat dan berwakaf adalah amalan yang berbeda. Dana zakat yang sudah seharusnya dikeluarkan adalah hak mustahik, bukan lagi hak muzakki. Sedangkan wakaf adalah amal ibadah lain yang juga terkait dengan harta, namun hukum melaksanakannya adalah sunah dan sukarela. Sehingga, sudah jelas hukum dasarnya, bahwa harta yang dikeluarkan sebagai zakat maal tidak dapat dialihkan sebagai dana untuk berwakaf.

Jika Anda memiliki pertanyaan seputar zakat dan syariah, silakan kirimkan langsung via SMS atau WhatsApp ke Hotline LMI **0822 3000 0909**. Jika memungkinkan, pertanyaan Anda akan kami tampilkan untuk edisi berikutnya.

AMALAN

Lancarkan Rezeki dan Jodoh



Oleh:

Ustaz Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA
Ketua Dewan Pengawas Syariah LMI

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum Ustaz, kepada Ustaz pengasuh rubrik konsultasi syariah, saya memohon pencerahan tentang amalan yang dapat memperluas rezeki dan jodoh. Apakah ada tips khusus yang harus saya lakukan? Terima kasih.

Salam,
Rizki, Jepara

Jawaban:

Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, segala bentuk urusan di dunia ini merupakan karunia dan nikmat dari Allah *Subhanahu wata'ala*. Maka, amalan yang utama adalah dengan senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita semua. Syukur pun bentuknya bukan hanya dengan ucapan "Alhamdulillah", lebih dari itu, seperti bekerja yang giat selama badan masih sehat, berbagi kepada sesama di kala susah ataupun mudah, dan merasa cukup dengan apa yang Allah jatahkan kepada kita.

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim : 7)

Banyak di antara kita lalai, menganggap bahwa kondisi yang kita terima saat ini adalah hasil atau akibat dari kerja keras sendiri. Padahal, semuanya terjadi atas izin Allah. Ada orang yang bekerja mulai pagi sampai malam tapi penghasilan tetap pas-pasan, sementara ada yang kerja dalam hitungan jam saja Allah memberinya rezeki lebih dari mereka yang kerja 24 jam. Sejumlah uang dari hasil bekerja pun bukan ukuran mutlak untuk mengukur rezeki, sebab bentuk rezeki lainnya yang perlu diingat adalah keluarga yang harmonis, teman-teman yang shalih, tubuh sehat secara fisik dan mental, dan lain-lain.

Setelah menyadari bahwa segala bentuk rezeki termasuk jodoh adalah urusan Allah, maka yang bisa dilakukan manusia adalah memaksimalkan usaha. Kemudian, kita baru boleh menunggu datangnya rezeki dari arah yang tidak disangka. Seperti yang tertulis dalam surat At-Talaq Ayat 3: *"Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu."*

BERUKHUWAH

Dapat Surga yang Mewah

Oleh:

Ustaz Heru Kusumahadi

Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)



Syahdan, kala itu Ukhasyah bin Mihshan langsung berdiri dan berucap, “*ud ‘ullah an yaj’alanii minhum*, Ya Rasulullah tolong doakan aku termasuk di antara mereka”. Jawaban dari Rasulullah membuat Ukhasyah bahagia sekali, “*Anta minhum; lya kamu termasuk mereka.*” Setelah itu, sahabat di samping kanan Ukhasyah pun tertarik juga dan meminta Rasulullah mendoakan agar ia bisa masuk di golongan yang berjumlah 70.000 itu. “Ukhasyah telah mendahuluiimu”, jawab Rasulullah kepada sahabat tersebut. Kisah yang termasuk *muttafaqun ‘alaih* ini diriwayatkan oleh Husain bin Abdurrahman, yang bercengkrama dengan Sa’ad bin Jubair tentang 70.000 umat Rasulullah yang masuk surga tanpa hisab dan azab.

Masya Allah, 70.000 angka yang besar untuk mendapatkan privilese masuk surga, hal ini menandakan surga itu luas, Shalihin dan

Shalihah. Dan menariknya, tidak hanya 70.000 yang mendapat hak istimewa ini, mengapa? Karena pada hadis yang lain Rasulullah saking cintanya kepada umatnya, berucap mohon kepada Allah, “*fastazadtu Rabbii*; Maka saya memohon tambahan (kepada Allah)” Dan Allah pun menjawab, “*fazadanii ma’a kulli alfin sab’ina alfan*; kemudian Allah memberiku tambahan setiap seribu orang itu membawa 70.000 orang lainnya (HR. Ahmad).

Dengan korelasi dua hadis di atas, bisa dimaknai dua hal:

Pertama, penghuni surga jumlahnya sangat banyak, jika dihitung dengan nominal secara tekstual dari dua hadis di atas. Jadi, umat Rasulullah yang mendapatkan privilese tanpa hisab berjumlah 4.900.000 orang. Belum lagi yang masuk surga melalui karpet merah lainnya. *Masya Allah*.

Kedua, surga Allah sangat luas, sangat banyak yang masuk surga. Sebagaimana beberapa ayat yang menjelaskan luasnya surga Allah, di antaranya QS. Ali Imran: 33, dan Al Hadid: 21.

So, begitu luasnya surga Allah, hingga jumlah calon penghuninya yang memiliki privilese pun juga diperbanyak. Oleh karenanya tidaklah pantas saat kita ingin atau merasa bahwa surga dapat dinikmati sendirian saja. Karena keberkahan terasa nikmat saat adanya kebersamaan, dan kebersamaan haruslah dalam jumlah yang banyak. Jadi, yuk nikmati surga yang *insya* Allah kita akan berada di sana lama. Maka, mari kita ke surga bersama-sama.

Shalihin dan shalihah, bagaimana kita bersikap dengan sajian Allah akan surga yang luas dan kesempatan masuk surga diperbanyak? Tiada lain jawabannya. Mari masuk surga bersama-sama. Dan teknis untuk dapat menikmati fasilitas karpet merah surga sangat banyak variannya. Karena, itulah bukti akan sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dan salah satunya adalah dengan jalan berukhuwah. Benar. Berukhuwah!

Berukhuwah merupakan jalan masuk surga yang menjadi titik temu dari berbagai kebaikan dan amal shalih yang juga bertemu di surga. Semisal, beberapa di antaranya amal shalih yang bernilai ukhuwah yaitu sedekah. “Orang yang berinfak *fisabilillah* akan dipanggil oleh salah satu dari pintu surga” (HR. Muslim). Kedua, kaum muslim yang saling mencintai karena Allah; Dimana orang-orang yang saling mencintai karena Aku, maka hari ini Aku akan menaungi mereka (HR. Muslim), dan cinta ini bertemu titiknya di ukhuwah. Sedangkan yang ketiga, mengunjungi orang sakit. “*ma ‘ada maridhan, wa tabawwakta minal jannah manzilan*”; Barangsiapa mengunjungi orang sakit, Malaikat berseru, kamu mendapatkan salah satu tempat di surga” (HR. Tirmidzi). Amal ini memiliki poin ukhuwah. Keempat, menebarkan salam. “Hai Manusia tebarkanlah salam, niscaya engkau akan masuk surga dengan damai” (HR. Tirmidzi). Salam adalah

awal terjadinya interaksi, dan inilah awal terbentuknya ukhuwah. Dan kelima, mencari Ilmu. “Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim). Dan saat mencari ilmu menjadi keniscayaan terjadinya pertemuan yang memuara pada nilai ukhuwah.

Lima amalan yang bernilai ukhuwah:

1. Sedekah
2. Mencintai sesama karena Allah
3. Mengunjungi orang sakit
4. Menebar salam
5. Mencari ilmu

Nah, jika secara kuantitas maka banyak amalan surga yang bernilai ukhuwah, bagaimana pengukuran ukhuwah yang mengantarkan ke surga? Mari memahami dan mengaktualisasikan sebuah sabda mulia yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan termaktub pada Sunan Tirmidzi sebagai epilog dari tulisan ini.

Suatu saat Rasulullah ditanya, “*an aktsari maa yudkhillu annasal jannah*”; mengenai perkara yang banyak memasukkan seseorang kedalam surga”. Rasulullah menjawab dengan tegas, “*husnul khuluq*”; berakhlak yang baik”. Ya, tolak ukur berukhuwah adalah ternilai dari akhlak yang baik. Dimana saat akhlak baik yang tertampakkan, maka menjadi wilayah kebenaran dan kebaikan dalam ukhuwah, sehingga tak hanya kata benar saja, ia juga merawat kemaslahatan umat. Inilah ukhuwah atas dasar akhlak yang mulia.

Semakin kita berukhuwah, semakin besar rombongan kita untuk menuju surganya Allah. Semoga kita termasuk rombongan-rombongan yang dinformasikan pada surat Az Zumar ayat tujuh puluh tiga, yang mendapat sambutan di surga dengan ucapan, “*salamun ‘alaikum thibtum fadkhuhaa khaliidiin*”; Kesejahteraan atas kalian. Berbahagialah kalian! Maka masukilah surga ini, sedang kalian kekal didalamnya”. *Allahumma Amin*.

Pentingnya MURABBI dalam Rumah Tangga

Murabbi bermakna seorang guru. Tugas seorang murabbi bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga membimbing anak didiknya secara rohani, jasmani, fisik, dan juga mentalnya. Sosok ini penting keberadaannya dalam rumah tangga. Mengapa?

Rumah tangga yang baik diawali dengan proses yang baik pula. Namun, baik saja tidak cukup tanpa adanya ilmu yang cukup. Apalagi, berumah tangga adalah ibadah yang jangka waktunya paling lama. Jika ibadah haji yang sudah ada petunjuk pelaksanaannya, ada proses manasiknya, bahkan sekarang orang bisa melihat tutorial di YouTube saja, berhaji tetap membutuhkan pembimbing yang disebut *muthawwif*, apalagi dalam menjalani ibadah pernikahan. Ilmu terus berkembang, begitu pula cara dalam menyelesaikan masalah bersama pasangan. Posisi *murabbi* akan membantu kita dalam memahami permasalahan berdasarkan keilmuan.

Sepasang suami istri tidak hanya akan merasakan bahagia saja seperti saat pesta pernikahan berlangsung, tetapi juga ada pasang surut yang harus dialami dan dihadapi bersama. Memutuskan menikah berarti sudah menyiapkan hati yang lapang, kesabaran yang tinggi, keikhlasan, dan keistiqomahan. Kadang kita merasa yakin dapat menjalani satu proses, namun saat proses itu terjadi, kita tidak sesiap dan se yakin sebelumnya. Begitu pula dalam pernikahan, akan banyak hal tidak terduga yang akan dilalui ke depan.

Pada dasarnya, setiap manusia butuh nasihat. Begitu pula dalam rumah tangga, butuh murabbi untuk mengarahkan. Adapun

Oleh:
Ustaz Achmad Syukron
Konsultan Pernikahan



kriteria yang dijadikan *murabbi* adalah sudah berumah tangga dan rumah tangganya berjalan baik. Di sini, baik bukan berarti tanpa konflik, namun dapat melewati konflik dengan baik. *Murabbi* merupakan seseorang yang memiliki kapasitas dalam keilmuan dan personal yang memadai.

Murabbi ibaratnya pembimbing yang mengarahkan hidup kita. Dalam konteks rumah tangga, mengarahkan ke arah yang baik. Arah yang baik bukan kaya, kedudukan terhormat, tetapi mengarah ke sakinah mawadah warohmah, menuju surga Allah. Ketika rumah tangga ada konflik, beliau yang sebaiknya dimintai petunjuk. Jika dapat diperumpamakan, *Murabbi* ini seperti halnya dokter keluarga yang menyembuhkan sakit fisik, sedangkan *Murabbi* keluarga membantu memahami dan menyelesaikan konflik yang substansial agar rumah tangga tetap terjaga keutuhannya.

Tidak sedikit kita temukan sepasang suami istri memutuskan bercerai karena merasa tidak menemukan jalan keluar dari permasalahan yang mereka hadapi. Kalaupun mencari cara untuk memecahkannya, mereka pergi ke tempat yang salah. Hal paling sepele adalah mendiskusikan masalah rumah tangga dengan teman, padahal temannya tersebut tidak memiliki kapasitas untuk memahami dan memecahkan masalah keluarga. Jika tidak hati-hati menyaring nasihat dari seorang teman ini, bisa jadi keputusan yang diambil justru salah dan fatal. Namun perlu berhati-hati saat mendiskusikan masalah rumah tangga, karena tidak jarang hanya menjadi bahan obrolan dengan teman yang lain lagi. *Naudzubillah*.

Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi. Di sinilah salah satu peran *Murabbi* yang sangat penting, sebagai

penunjuk arah bagaimana agar dapat mempertemukan persepsi yang berbeda ini. Terkadang keputusan bercerai datang dari pasangan yang tidak pernah mencoba mencari pertolongan, masing-masing mendiskusikan sendiri masalahnya, padahal sama-sama belum memiliki kemampuan dalam mengelola konflik.

Dalam surat An-Nisa ayat 34 menyebutkan bahwa laki-laki diperbolehkan memukul istri. Hanya karena potongan ayat tersebut, ada istri bertahan dalam pernikahan meskipun mengalami kekerasan rumah tangga, padahal Islam tidak memperbolehkan suami dengan sengaja menyakiti istri dan sebaliknya. Meskipun diperbolehkan memukul, tapi bukan pukulan yang disertai nafsu amarah. Sebelum memukul pun ada peringatan dalam bentuk lain yang harus dilakukan. Menjalani pernikahan tidak cukup hanya dengan bersabar dan ikhlas saja, tetapi juga ilmu dan guru dalam memahami kaidah fiqihnya.

Selayaknya ibadah yang bernilai setengah din, suka dan duka yang kita jalani dalam berumah tangga dinilai sebagai ibadah. Perselisihan dalam rumah tangga sangat beraneka ragam, bisa jadi dari yang biasa kita dengar sampai permasalahan yang tampaknya baru dan tidak pernah didengar sebelumnya. Oleh karena itu, kita membutuhkan *Murabbi* sebagai sosok yang dapat memahami persoalan rumah tangga dari kacamata Islam.

Murabbi rumah tangga harus dicari. *Baiti jannati* itu harus dibangun, bukan dengan tiba-tiba setiap rumah dapat dirasakan sebagai surga. Semoga dengan adanya *murabbi*, pernikahan akan lebih membawa berkah, serta pasangan suami istri dapat menjalani kebahagiaan di dunia dan di akhirat.



Jika Anda memiliki pertanyaan seputar pernikahan,
silakan hubungi hotline LMI:
0822 3000 0909



KELUARGA

Pilar Bangsa

Oleh:

Sinta Yudisia

Penulis dan Psikolog



Mahatma Gandhi selalu bersisian dengan istrinya Kasturbai, Steven Spielberg berada dalam asuhan Leah, ibunya. Sir Muhammad Iqbal, mendapat ajaran quran dari ayahnya dan didikan moral sang ibu. Imam Syafii, Shalahuddin al Ayyubi, Muhammad al Fatih, Tipu Sulthan, Jahanara, dan masih banyak lagi tokoh yang memahat sejarah hidup mulia berasal dari keluarga yang unggul dalam didikan moral. Sebaliknya, tokoh dan selebritas dunia macam Hitler dan Marilyn Monroe berasal dari keluarga berantakan hingga ketika jalan menentukan langkah maju ke pentas khalayak, layar dunia ikut amburadul karena kiprah mereka.

Keluarga adalah lingkungan asasi, wilayah paling dekat dengan seorang individu. Dari sanalah seorang anak belajar layak-tak layak; benar dan salah. Individu-individu yang kelak akan membentuk keluarga dan komunitas, membentuk masyarakat dan akhirnya merapat membentuk bangsa, entitas budaya dan satu lapis generasi. Dapat dibayangkan bila satu generasi cinta pornografi, seperti apa keluarga yang dihasilkan, masyarakat yang ditimbulkan dan sebobrok apa bangsa yang dibangun.

Dari keluargalah seorang manusia belajar mengenal kejujuran, komitmen dan disiplin. Keluarga merupakan pilar yang harus kokoh, sebelum seorang manusia melaju ke tengah dimensi sosial macam sekolah, pekerjaan, karir, politik, dan seterusnya. Lagi-lagi, bila seorang individu bermasalah, pertanyaan yang muncul adalah: bagaimana karakter keluarganya.

Gandhi, sebelum melemparkan Ahimsa dan Satyagraha sebagai wacana melawan kolonialisasi, terlebih dahulu mendidik keluarganya. Ia meminta Kasturbai dan anak-anak mereka menanggalkan pisau dan garpu, membersihkan kakus yang selama ini menjadi cerminan kasta paling rendah, menyerahkan semua hadiah gratifikasi kembali pada masyarakat. Setelah membenahi keluarganya, menjadikan mereka kokoh memahami arti kemandirian dan harga diri, barulah dengan mantap Gandhi maju ke tengah masyarakat dengan nilai-nilai yang dianggap radikal, tetapi sesungguhnya mengajak setiap elemen masyarakat India kembali mencintai diri mereka sendiri. Dapatkah kita bayangkan, bagaimana bila Gandhi mengemukakan Ahimsa dan Satyagraha sementara istri anaknya menjadi pengikut budaya barat?

Sangat penting bagi kita sebagai orang tua-sekaligus pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Terus menerus itu adalah kunci. Sekalipun kecil dan sederhana, sesuatu yang ditanamkan terus menerus akan membekas. Menjadikan anak-anak, pasangan hidup sebagai entitas yang kokoh, akan menempatkan satu batu bata dalam bangunan besar peradaban muslim. Dari titik ini, keluarga kita yang mungkin sederhana secara fisik dan fasilitas, terbangun motivasi besar menaklukkan dunia. Gandhi tak pernah menyangka ia dan keluarganya akan meninggalkan jejak sejarah, selain berkeinginan untuk menjadi lebih baik dari yang lain. Siapa tahu, keluarga kitalah yang kelak akan meninggalkan jejak sejarah!

Ada Relawan Cilik di Jambore Nasional Penanggulangan Bencana

Sejak hari Rabu (9/10), Badan Pelaksana Penanggulangan Bencana (BNPB) menyelenggarakan Jambore Nasional Penanggulangan Bencana. Kegiatan yang dilaksanakan di Resort Pelangai Tanjung Tinggi Beach, Belitung ini merupakan salah satu wujud partisipasi dalam peringatan Bulan Pengurangan Risiko Bencana. Menariknya, dari 277 perwakilan dari berbagai provinsi di Indonesia, ada 8 Relawan Cilik yang turut hadir sebagai salah satu tamu undangan.

Mereka adalah Relawan Cilik Laznas LMI dengan rentang usia antara 8-11 tahun. Anak-anak yang masih duduk di kelas 2 hingga 4 SD ini adalah peserta Temu Pelajar Nusantara yang diselenggarakan tepat pada puncak acara Milad ke-24 LMI. Pada acara tersebut, pendidikan kebencanaan menjadi materi utama yang disampaikan. Kasubdit Peran Masyarakat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Pangarso Suryo Utomo pun yang saat itu hadir pun akhirnya mengundang Tim Relawan Cilik Laznas LMI untuk ikut serta hadir di Belitung.

Selain mengikuti seluruh rangkaian acara, Relawan Cilik yang terdiri dari Sachio, Ervin, Yunus, Sofie, Amar, Habibi, Azmi, dan Habibah juga mengunjungi SDN 15 Sijuk untuk berbagi pengetahuan tentang mitigasi bencana. Didampingi oleh Susanto, Manajer RNPB Laznas LMI, mereka mengajak 114 siswa seusianya untuk melakukan simulasi kebencanaan, mulai dari cara berlindung ketika terjadi gempa hingga hal yang harus dilakukan setelah gempa selesai. Menjelang sore hari, bersama kepala BNPB Letjen Doni Monardo, relawan cilik ini ikut menanam 200 bibit pohon buah-buahan.



“Saya senang bisa jadi guru hari ini, terus ikut nanam pohon juga. Semoga nanti buahnya ndak kecut,” aku Ervin yang sempat mendapat hadiah buku dari Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Dardak, karena kecakapannya menyanyikan lagu “Kalau Ada Gempa” di acara Temu Pelajar Nusantara.

Melalui kegiatan ini, diharapkan semakin banyak masyarakat dan anak-anak yang teredukasi dalam mengantisipasi serta menanggulangi bencana. Pada kesempatan yang sama, Direktur Pelaksana Laznas LMI Citra Widuri juga berharap bahwa hadirnya Relawan Cilik ini dapat menginspirasi, sekaligus dapat melahirkan banyak relawan cilik lain yang turut peduli dengan alam sejak dini.





Tingkatkan Kepedulian di Puncak Acara Milad ke-24 Laznas LMI

Acara puncak milad Laznas LMI ke-24 berlangsung pada Sabtu (28/9) pagi yang dihadiri oleh Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Dardak dan Pangarso Suryotomo selaku Kasubdit pemberdayaan masyarakat BNPB. Rangkaian program dalam milad ini dibuka dengan Anak Indonesia Suka Makan Ikan (AISUMAKI) di Palembang, dilanjutkan pembersihan karang gigi anak yatim dan dhuafa (CUKAGI) di Sidoarjo dan Sumenep, Ekspedisi Lereng Wilis selama dua pekan, dan pada pekan terakhir September digelar Temu Pelajar Nusantara yang berlangsung selama tiga hari di Wonosalam Training Center, Kabupaten Jombang.

Temu Pelajar Nusantara diikuti lebih dari 500 peserta dari 27 kota dan kabupaten di Jawa Timur. Program ini menjadi sarana pelatihan dan persiapan agar anak-anak yatim dan dhuafa dapat memaksimalkan potensinya. Melalui kemah edukatif, mereka diajak bermain, berkenalan dengan alam, dan mempersiapkan diri menjadi generasi unggul untuk Indonesia. Selain itu, anak-anak ini juga mendapatkan pendidikan kebencanaan.

Di Indonesia, tidak ada daerah yang bebas dari resiko bencana, sedangkan anak-anak termasuk kelompok yang rentan menjadi korban saat bencana terjadi. Sementara Jawa Timur memiliki potensi bencana bukan hanya oleh gempa dan kekeringan, tapi juga dari gunung berapi, serta luapan sungai besar seperti Bengawan Solo dan Brantas. Inisiasi ini mendapatkan apresiasi dari Wakil Gubernur Jawa Timur, Emil Elestianto Dardak. "Adik-adik, ada bencana yang tidak bisa dihindari seperti gempa bumi dan tsunami. Dan, ada juga bencana yang bisa dihindari sejak dini dengan menanam pohon, mengurangi sampah plastik. Bencana apa itu?" para peserta yang berusia antara 8 sampai 14 ini bersahut-sahutan menjawab, beberapa di antaranya adalah longsor dan banjir.

Anak-anak Indonesia menjadi investasi di masa depan untuk merawat hutan, menjaga ketersediaan air, dan mengantisipasi bencana seperti kekeringan, longsor, dan banjir. Sesuai dengan tagline perayaan ulang tahun ke-74 Kemerdekaan Indonesia, SDM Unggul Indonesia Maju, Laznas LMI turut menyiapkan

anak-anak sebagai generasi unggulan dan masyarakat yang memiliki wawasan peduli lingkungan.

Kepulangan Tim Ekspedisi Lereng Wilis

Tim Ekspedisi Lereng Wilis telah melaksanakan misi selama 2 pekan, sejak tanggal 16 hingga 28 September 2019. Menempuh perjalanan sejauh 1396 kilometer, melalui 6 kabupaten di Jawa Timur. dimulai dari Nganjuk, Madiun, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, dan Kediri. Tim ini berjumlah 28 orang, terdiri dari amil zakat dari LMI, relawan yang tergabung di korps RNPB, Basarta/ BPBD Tulungagung, Galena rescue, dan 1 ekor biawak.

Kegiatan ekspedisi meliputi edukasi, simulasi bencana dan edukasi satwa liar, motivasi, serta pemberian bingkisan di 16 sekolah dasar dari 12 desa, pembagian 272 paket sembako, layanan kesehatan gratis untuk 253 orang dari kelompok rentan, dan penanaman 250 bibit pohon di lereng Wilis. Selama ekspedisi mereka telah menancapkan total 36 rambu bencana yang terdiri atas 12 rambu rawan longsor dan 24 rambu titik kumpul. Kegiatan ini dirasakan manfaatnya secara langsung oleh hampir 36.789 warga desa di pegunungan Wilis.



Seluruh personel ekspedisi lereng wilis telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, bahkan biaya dan juga meninggalkan keluarga selama hampir 14 hari. Saat keberangkatan, tim mendapatkan amanat bendera yang diserahkan adik-adik yatim dhuafa kepada BPBD Jawa Timur, yang secara estafet kemudian diserahkan ke tim Ekspedisi Lereng Wilis sebagai simbol, bahwa generasi muda ini memberikan amanat kepada orang dewasa untuk merawat alam, agar kelak mereka kebagian kelestariannya. Setelah ekspedisi berakhir, bendera ini pun dikembalikan pada BNPB, sebagai satu-satunya lembaga negara yang mendapatkan amanat penjagaan dan mitigasi bencana di Indonesia.





MOTOR PINTAR LAZNAS LMI

untuk Literasi di kota Banjarmasin

Bersamaan dengan ulang tahun Kota Banjarmasin yang ke-493, hari ini (27/9) Laznas LMI Kalimantan Selatan memberi kado ulang tahun kepada Kota Banjarmasin berupa motor pintar, sebuah kendaraan roda tiga yang didesain untuk mengangkut ribuan buku.

Wali Kota Banjarmasin H. Ibnu Sina hadir untuk menerima langsung motor pintar yang diserahkan oleh Laznas LMI Kalsel. Bukan hanya mengamati saja, orang nomor satu di Banjarmasin ini pun mencoba untuk mengendarainya. "Motor pintar ini merupakan perpustakaan berjalan, semoga bisa mobile ke kecamatan-kecamatan, dari kelurahan ke kelurahan. Satu unit (motor pintar) kira-kira bisa menampung sampai seribu buku," ucapnya.

Kehadiran motor pintar diharapkan dapat memancing minat baca warga Banjarmasin, terlebih anak-anak yang saat ini lebih disibukkan dengan bermain gawai. Buku-buku yang menjadi koleksi motor pintar pun beragam, mulai buku anak, sirah, buku kewirausahaan, sampai buku kebencanaan.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin Totok Agus Daryanto yang ada di lokasi pun turut mengapresiasi motor pintar. Baginya, ini merupakan langkah besar dalam menggiatkan literasi warga, baik tua maupun yang muda.

Senada dengan Totok, Kepala Kanwil Laznas LMI Kalsel Khoirul Nur Mustaqim pun berharap ini awalan untuk meningkatkan minat baca. "Berawal dari Motor Pintar ini, kami yakin akan semakin banyak warga yang mendapat akses buku-buku berkualitas. Apalagi, jika nanti minat baca semakin tinggi, semoga Banjarmasin memiliki pojok baca di setiap taman dan di setiap lingkungan sekolah. Sehingga kota ini dapat mewujudkan impiannya sebagai kota literasi," harap Khoirul.

Armada motor pintar merupakan bantuan dari program CSR PT. Pelindo III, Regional Kalimantan. Lebih lanjut, untuk mendukung gerakan literasi di Banjarmasin, melalui program wakaf sejuta buku mobil pintar, Laznas LMI Kalsel menerima donasi buku berbagai *genre* bacaan dengan menghubungi *hotline* LMI **0822 3000 0909**.

Anak-anak Sekolah

Orang Dewasa Membangun Jamban

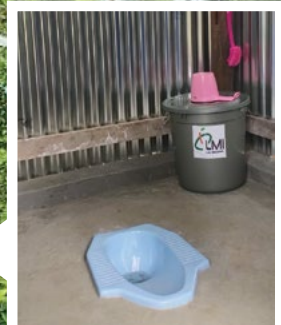


AMBON - Pasca gempa sampai waktu yang belum dipastikan, sekolah di Ambon masih diliburkan. Bangunannya ambruk, entah kapan mulai dibangun lagi. Pemerintah setempat belum menetapkan sampai kapan anak-anak akan kembali belajar lagi. Padahal, mereka sudah merindukan kelasnya yang menyenangkan dan bermain dengan teman-teman sebayanya.

Di Desa Liang, Sekolah Darurat dibangun tanggal 5 Oktober 2019 oleh tim RNPB Laznas LMI. Di tenda ini anak-anak bisa terus belajar seperti halnya sedang berada di sekolah. Ada pelajaran olahraga, matematika dan IPA, bahkan kesenian. Mereka juga belajar mendongeng, menggambar, dan mendapatkan pendidikan kebencanaan. Agar terasa seperti kembali ke sekolah sungguhan, anak-anak boleh memakai seragam sekolahnya.

Guru di Sekolah Darurat adalah para relawan. Ada Kak Irfan, Kak Ghisda, Kak Lilik, dan Kak Supriyadi. Awalnya, mereka yang menjemput anak-anak dari tenda ke tenda. Usia mereka yang ikut belajar di Sekolah Darurat ini antara 8 sampai 13 tahun. Kelas pun dibuka dua jadwal, yaitu pukul 8 sampai 10 pagi dan pukul 4 sampai pukul 5 sore.

Di tengah musim hujan dan banyaknya jumlah pengungsi di Desa Liang, sanitasi menjadi hal yang sangat penting. Saat anak-anak sekolah, orang dewasa bekerja sama membangun jamban. Adanya jamban yang layak pakai akan mengurangi risiko warga terjangkit beberapa penyakit, seperti kolera dan beberapa pemyakit lainnya. Mari kita doakan semoga saudara kita di Ambon diberi kekuatan, kesehatan, dan keikhlasan hingga kondisi di sana kembali seperti sedia kala.



AISUMAKI

LMI Siapkan Masyarakat Sambut Peningkatan Pariwisata

BATAM – Ahad (22/9) telah digelar acara gebyar makan ikan bersama 100 anak yatim dan dhuafa. Kunjungan wisatawan domestik dan asing kedua tertinggi setelah Bali adalah Batam. Melalui program ini Laznas LMI berkomitmen menyiapkan sektor kuliner untuk mendukung pariwisata di Batam, yaitu dengan membekali masyarakat dhuafa dengan keterampilan mengolah ikan.



Program pemberdayaan ini disambut baik oleh Kepala Biro Kesra Provinsi Kepulauan Riau, Aiyub, SE., M.Si. Dukungan lainnya juga disampaikan oleh Cicik Kurniawati, S.Pi, M.Pi, selaku Kepala Bidang Perikanan Budidaya Dinas Perikanan Kota Batam. Gebyar makan ikan ini merupakan puncak dari rangkaian program Aisumaki di Batam. Masakan ikan yang dihadirkan adalah hasil dari pelatihan peserta selama dua hari berturut-turut. Beberapa menu yang terhidang antara lain ikan kakap asam manis, pesmol, dan ikan bakar parahyangan.

CUKAGI

Bukan Hanya Sehat Giginya, Tetapi Juga Alamnya

BANGKALAN – Pergantian fase gigi dari gigi susu menjadi gigi permanen terjadi di kisaran usia 6 hingga 12 tahun. Ini merupakan usia rentan, karena di usia tersebut anak sedang gemar-gemarnya makan makanan manis seperti permen, kue, cokelat, dan es krim. Sayangnya, pada masa ini pula biasanya anak-anak tidak mengimbangi dengan kebiasaan merawat dan menjaga kebersihan gigi setiap hari.

Minggu pagi (29/9), seratus anak binaan yatim dan dhuafa LMI mendapatkan edukasi cara membersihkan gigi yang benar.



Para peserta juga diajak langsung mempraktikkannya bersama 35 dokter gigi dari PDGI Bangkalan. Acara yang digelar di halaman stadion gelora Bangkalan ini dihadiri oleh Direktur Pelaksanaan Laznas LMI Citra Widuri, Ketua PDGI Jawa Timur drg. Jahja, M.Kes, dan Ketua PDGI Bangkalan drg. Purwanti. Sebelum acara selesai, anak-anak menerima pembagian jenis tanaman yang dapat membantu penyerapan karbondioksida sebanyak 100 pot. Tamanan ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan sedini mungkin.



CEPU – Laznas LMI membuka Rumah Cukagi, tempat yang menjadi pemberdayaan bagi masyarakat sekitar. Setiap tiga bulan sekali, akan digelar pemeriksaan dan pembersihan karang gigi untuk ana-anak yatim dan dhuafa. Di rumah ini terdapat pula layanan pembayaran ZISWAF. Alamatnya di Jl. Mawar Mentul Indah no. 101 Cepu.

PALEMBANG – Bekerja sama dengan Klinik Ummat, Laznas LMI melakukan susur sungai Musi untuk memberi layanan kesehatan kepada warga yang tinggal di kawasan pinggir sungai. Selain itu, masyarakat setempat yang saat ini masih terpapar kabut asap juga dapat berobat gratis di Klinik Ummat dan Klinik Berta Medika.



JAWA TIMUR – Kekeringan terjadi di berbagai daerah. Beberapa daerah pun mengalami kesulitan dalam mendapat akses untuk memperoleh air. Laznas LMI menyalurkan ratusan ribu liter air bersih ke puluhan titik di beberapa lokasi, yaitu Pacitan, Bojonegoro, Magetan, Mojokerto, Ngawi, Ponorogo. Selain itu, air bersih juga disalurkan ke daerah Pati Jawa Tengah.



Di AMERIKA

Orang Bertanya pada Saya tentang Islam

Ditulis oleh:

Parlaungan Iffah Nasution

Dalam suatu restoran makan siang di Kota Montgomery, Ibu Kota Negara Alabama, Amerika Serikat seorang teman asal Filipina menyodorkan sepotong daging untuk saya. Saya pun reflek bertanya, “ini daging apa, ya?” Ia pun menjawab, “pork.” Saya tersenyum, lalu mengucapkan terima kasih sambil mengatakan bahwa saya seorang muslim. Ia tampak kaget. Seketika itu diambilnya piring bersih pengganti ke meja saya, kemudian meminta maaf. Melihat tingkahnya yang polos tersebut, seorang teman lainnya tertawa dan kami yang ada di meja itu pun turut tertawa bersama. Baru seminggu saya di negeri Paman Sam ini, tapi sudah banyak sekali yang saya rasakan sebagai muslim.

Obrolan pun berlanjut, ia bertanya apakah saya juga melaksanakan shalat sebanyak lima kali, dan bagaimana saya shalat selama di negeri yang muslim menjadi minoritas. Saya katakan, bahwa Islam tidak menyulitkan umatnya. Salah satu tantangannya tentu penyesuaian waktu shalat. Bukan hanya waktu shalat yang berubah secara signifikan, namun juga mengatur ketika waktu sholat tiba ketika berbarengan dengan berbagai kegiatan perkuliahan dan kunjungan. Bahkan sempat, karena tidak memungkinkan untuk kembali ke hotel untuk Shalat, akhirnya saya harus melakukan shalat di depan gedung pusat kegiatan mahasiswa dengan bermodalkan jaket.

Tidak berhenti sampai disitu, teman saya semakin penasaran dengan bertanya perihal “*multiple wives*” atau Poligami. “*What, pertanyaan macam apa ini?*” dalam benak saya. Saya pun coba menjawab sepengetahuan saya bahwa hal ini memang sering menjadi perbincangan publik bahkan di kalangan umat muslim sendiri, namun penerapannya tidak semudah yang dibayangkan hanya sekedar suka. Suami harus punya sikap adil, bukan asal sama rata sama rasa, tentu dibutuhkan pengetahuan dan ilmu yang luas perihal hal ini.

Sampai akhirnya, obrolan tersebut diakhiri satu pertanyaan yang tidak bisa secara langsung saya jawab saat itu, “*one thing that makes you proud as a Moeslim?*” Saya pun tertegun sambil menelan ludah dan sejenak berpikir. Seorang teman dari Malaysia menimpali, “*Oh, that’s a hard question for everyone*”. Setelah percakapan yang membuat posisi saya sulit menjawab ini terjadi, saya kembali berpikir, apa yang membuat saya bangga sebagai seorang muslim.

Sepulang dari tempat makan, saya termenung dengan pertanyaan rekan Filipina tadi, termenung karena belum mampu memberikan jawaban yang komprehensif, antara sulit menyampaikan dalam bahasa Inggris atau pengetahuan tentang Islam yang masih sangat sedikit. Di titik itulah, saya mulai menyadari bahwa pendakwah tidak hanya di masjid atau di majelis-majelis pengajian, bahkan kepada seorang yang berbeda agama sekalipun kita harus mampu menyampaikan tentang Islam dan Kekiniannya sehingga kita mampu menjadi “*Public relation*” bagi Agama *rahmatan lil ‘alamin* ini.

Saat ini, saya sedang program *Young Southeast Asian Leaders Initiative (YSEALI) Academic Fellowship* selama 5 minggu, tepatnya di *Kennesaw State University*. Ini kampus terbesar ketiga di negara bagian Georgia. Di sini saya akan belajar banyak tentang pemberdayaan masyarakat melalui

berbagai macam kegiatan seperti kuliah tatap muka, kunjungan ke beberapa situs sejarah pergerakan hak sipil, pengembangan proyek sosial untuk diterapkan di negara asal, dan pertukaran kebudayaan. Kota yang sedang saya kunjungi ini pun merupakan salah satu kota sejarah bagi pergerakan hak-hak sipil di Amerika Serikat yang diinisiasi oleh Martin Luther King Jr pada tahun 1965. Di luar program, saya belajar tentang cara hidup sebagai Muslim yang menjadi minoritas. Sangat jauh berbeda dengan di Indonesia. Tapi, saya ingin merasakan bahwa Islam memudahkan umatnya di manapun berada.

Sepekan kemudian, saat makan siang di kantin kampus bernama *The Commons* yang konon merupakan kantin terbaik se-Amerika Serikat, seorang pemuda datang menyalami dan mengucapkan, “*assalamualaikum*”. Sontak saya jawab, “*waalaikumsalam*.” Ah, dalam hati saya ucap, sudah sejak lama tidak mengucapkan salam ini saat bertegur sapa. Dia adalah Mohamed, seorang pemuda asal Palestina yang sedang berkuliah di KSU juga. Ketika saya balik memperkenalkan diri, mengatakan saya dari Indonesia, dia nampak sangat takjub dan mengatakan keinginannya untuk berkunjung ke Indonesia. Kami hanya bertemu singkat, lalu saya menanyakan masjid terdekat. Lalu dia memberikan alamat. Masjid Ibad Ur Rahman Dawah Center, berjarak sekitar 17 menit dari kampus dengan ditempuh menggunakan mobil.

Saya tidak bisa memungkiri, memang kehidupan sebagai pendatang sekaligus seorang muslim di sini tidak mudah. Tapi, saya juga punya keyakinan, bahwa sesulit apapun keadaan yang harus saya hadapi di sini akan selalu menemukan kemudahan dari Allah. Sebagaimana Islam yang menjadi rahmat bagi alam semesta, saya pun ingin memperkenalkan agama saya dengan menjadi pribadi yang baik. Mereka tidak membaca petunjuk Allah lewat alquran dan tuntunan Rasul dalam hadis, tetapi mereka mengenal Islam melalui saya sebagai seorang muslim.



Bahagia karena ALQURAN

Dekatnya Alquran itu “menu spesial” dari Allah. Kalam Ilahi ini disediakan untuk dinikmati sebagai hidangan yang lezat dan menyehatkan. Sebagai menu spesial, Alquran menawarkan berbagai macam makanan yang menyehatkan ruhani manusia. Pada ruhani yang sehat akan melahirkan badan yang sehat. Tujuan hidup manusia tentunya berharap hidup bahagia, tidak hanya di dunia, tapi juga di akhirat. Pedoman hidup umat Islam ini hadir di tengah-tengah manusia untuk menawarkan kebahagiaan dan kenyamanan yang hakiki. Ia adalah penyembuh penyakit hati, petunjuk hidup agar tidak tersesat, rahmat bagi kehidupan manusia, pemberi nasehat dalam menjalankan kehidupan. Kita tidak akan merasakan menu spesial ini jika kita tidak mau mendekati dan mau mencoba untuk menikmatinya.

Untuk menggapai hidup bahagia, beragam cara dilakukan, bermacam jalan ditempuh. Sayangnya tidak semua orang memilih

cara dan menempuh jalan yang benar. Ada yang menganggap bahagia identik dengan berlimpah harta, ada yang memaknainya dengan popularitas, ada yang mengartikannya dengan berderetnya gelar akademis. Bahagiakah mereka setelah berhasil meraih semua yang mereka inginkan itu? Belum tentu. Kebahagiaan yang sesungguhnya ada di dalam hati yang damai, batin yang tenang, jiwa yang tenang. Dengan merasakan dan menikmati menu spesial dari Allah berupa kandungan bergizi dari alquran, kebahagiaan akan kita dapatkan.

Di edisi kali ini kami ingin menyajikan kisah-kisah bahagia yang dialami dari mereka yang bersinggungan dengan di lingkungan SMP Ibnu Batutah. Kisah ini untuk memberikan inspirasi bagi kita semua betapa dasyatnya kekuatan Alquran untuk kehidupan manusia.

Menjadi seorang hafidz atau penghafal Alquran adalah sebuah prestasi yang tak

hanya akan membuat bangga di dunia namun juga di akhirat. Bisa hafal 30 juz bagi ustadzah Devi, salah satu pengajar di SMP Ibnu Batutah, menjadi sebuah ujian sekaligus anugerah keajaiban. Sebelumnya, tidak pernah terlintas dalam pikiran beliau bisa menghafal ayat demi ayat hingga 30 juz, bahkan kegiatan menghafal bukanlah hal yang disukai. Namun, semenjak merasakan berkahnya ketika kecintaannya pada Alquran, semakin membuatnya yakin untuk menghabiskan hidupnya bersama Alquran sebagai ustadzah di SMP Ibnu Batutah.

Ketenangan hidup, pertolongan saat mendapat kesulitan juga beliau rasakan. Lewat program beasiswa penghafal Alquran, ustadzah Devi bisa menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz di salah satu lembaga tahfidz di Jakarta. Hal yang sama juga dirasakan ustadzah Fadila. Fadila pun adalah salah satu alumni dari SMP Ibnu Batutah yang bisa menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz selama satu semester. Bagi ustadzah Fadila bisa berinteraksi dengan Alquran lewat menghafal merupakan hal yang sangat di syukurinya karena dengan Alquran semua menjadi mulia.

Penghafal Alquran butuh perjuangan. Rasa jenuh, sedih bahkan sampai putus asa pernah dirasakan oleh Nurhaliza, Wafa' Shafa, Athaya Aqila Aisyah, maupun Wafa Ats Tsabita. Mereka adalah penghafal Alquran di SMP Ibnu Batutah. Namun, di balik perjuangan mengalahkan kejenuhan dan keputusan banyak hikmah dan kemudahan yang mereka rasakan. Mereka merasakan hidupnya semakin bermakna, semakin bahagia, kepribadiannya menjadi semakin baik. Mereka merasakan perbedaan setelah menjadi santri penghafal Alquran, merasakan hatinya lebih tenang dan lebih dekat dengan Allah.

Bahagiaanya bersama para Ahlul Qur'an juga dirasakan oleh seluruh siswa SMP Ibnu Batutah. Tak terasa airmata ini mengalir saat berada di lingkungan sekolah ini ketika mendengarkan para santri menghafal dan memuraja'ah Alquran. Mereka khusyu' membaca ayat demi ayat. Perasaan tenang dan haru hadir bisa mengantarkan santri SMP Ibnu Batutah menjadi Ahlul Qur'an. Keinginan dan motivasi untuk bisa menjadi penghafalquran adalah salah satu berkah menjadi pengelola sekolah penghafalquran.

Begitu pula dengan donatur LMI yang luar biasa dukungannya kepada santri-santri. Kegemarannya membaca buku agama dan belajar ilmu agama menjadikan beliau pribadi yang dekat dengan Alquran. Menjadi penolong agama Allah serta menjadi prajurit Allah untuk menjaga alquran adalah cita-cita beliau. Bapak Sudarmaji adalah salah satu donatur LMI yang mendukung berdirinya SMP Ibnu Batutah. Tekat beliau untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat beliau realisasikan dengan mengikhlasakan harta beliau untuk digunakan untuk SMP Ibnu Batutah. Bahkan, beliau ikut andil melahirkan penghafal alquran. Melalui para santri, Bapak Sudarmaji selalu memohon agar keberkahan dan syafaat juga terlimpah pada almarhum orangtua beliau.

Masihkah kita ragu untuk menggapai kebahagiaan hakiki dari berinteraksi dengan Alquran? Baik sebagai penghafal alquran, maupun muzakki yang membantu mewujudkan lahirnya penghafal Alquran, insya Allah mendapat rahmat dan keberkahan dari Allah *Subhanahu wata'ala*.

Oleh: **Juli Susanti**
Ketua Pengurus YPMI
(Yayasan Peradaban Mulia Indonesia)



Informasi Infaq Jariyah

Pembangunan Sekolah dan Beasiswa

Penghafal Al-Quran Ibnu Batutah

Silakan menghubungi: **Juli Susanti: 081 335 189 576**



drg. Jahja

Dokter Gigi yang Sempat Jadi Da'i

Sobat Zakat, mari kita berkenalan dengan salah satu dokter gigi senior di Surabaya. Namanya drg. Jahja yang setahun terakhir banyak membantu Laznas LMI selama menggelar program CUKAGI. Saat ini beliau mendapat amanah sebagai Ketua Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) Jawa Timur. Di tengah kesibukannya, beliau menyempatkan berbagi cerita dengan kita.

Mengapa memilih profesi sebagai dokter gigi?

Pada awalnya profesi ini kemauan dari ibu saya, saya sendiri inginnya jadi insinyur. Tapi, karena ada kakak sepupu di Lampung yang jadi dokter gigi mau memberikan peralatannya yang harganya tidak murah, jadi ya saya coba. Alhamdulillah, karena dukungan keluarga, jadi saya jalani kuliah di kedokteran gigi. Bapak saya sendiri guru agama, beliau juga memotivasi bahwa dengan menjadi dokter gigi bisa menolong masyarakat. Apalagi kalau sudah sakit gigi, biaya berobatnya kan mahal. Nah, itu tugas saya bagaimana agar tidak banyak orang punya masalah dengan gigi.

Apa yang paling mengesankan selama melakoni profesi jadi dokter gigi?

Saat lulus pada tahun 1979 saya bertugas di Lampung, ditugaskan pertama kali di Puskesmas Kalianda. Di tempat saya tinggal itu, tidak ada fasilitas air dan listrik. Untuk air, saya harus beli ke luar dengan harga Rp2.000 per jerigen. Padahal saat itu gaji saya Rp30.000 sebulan. Kemudian saya mendapat tugas dan saya keliling pakai sepeda motor dinas ke 5 puskesmas. Semakin lama saya jadi akrab

dengan masyarakat. Di Lampung juga saya bertemu dengan istri yang berasal dari Jogja.

Di daerah saya tinggal, sempat ada pergolakan antara warga yang mayoritas Islam dengan umat nasrani, karena mereka merayakan natal cukup meriah. Saya bilang, tidak perlu bermusuhan, mending kita ramai-ramai menyiapkan Maulid Nabi besar-besaran. Nah, selisih waktu dua bulan itu saya kumpulkan orang-orang, termasuk anak-anak pengangguran saya suruh mereka latihan untuk menunjukkan bakatnya. Tahun 1980 itu saya bikin sanggar untuk menyiapkan perayaan umat Islam. Nah, sejak saat itu saya mulai diperlakukan seperti ustaz. Saya disuruh ceramah agama. Tiba-tiba dari dokter gigi, saya jadi da'i. Hehe. Ada hikmahnya, justru dengan suara saya didengar, lebih mudah mengajarkan masyarakat untuk menjaga kesehatan termasuk gigi.

Apa motivasi untuk bersedia membantu CUKAGI?

Saya termotivasi dari Surat Al-Ma'un, agar kita saling tolong menolong kepada anak yatim dan fakir miskin. Karena menurut saya, belum tentu sholat dan puasa kita diterima Allah, tapi kalau membantu anak yatim dan fakir miskin dengan ikhlas, insya Allah ibadah kita akan diterima Allah. Rasulullah sendiri memerintahkan untuk membersihkan gigi bukan 2 atau 3 kali, akan tetapi setiap akan sholat. Rasulullah pernah berkata, seandainya aku tidak takut memberatkan umatku, aku akan wajibkan bersiwak setiap hendak menunaikan sholat. Saya juga berharap seluruh dokter di Indonesia turut mendukung acara CUKAGI ini.

GAME BIOLOGI

Pengantar Jalanku Meraih Cita-cita



Namaku Fauzan Amir Al Ghiffary. Melalui jalur SBMPTN, sekarang aku berkuliah di Universitas Negeri Jember, jurusan Informatika. Sudah sejak lama aku bercita-cita sebagai programmer IT, bahkan sejak duduk di bangku SMP. Kecintaanku pada bidang ini ternyata membawaku pergi ke berbagai kota, bahkan sempat bertandang ke Bangkok, Thailand. Perjalanan yang berawal dari software game biologi buatanku ternyata membawaku hingga di titik ini.

Saat di bangku SMP, aku menyukai pelajaran komputer dan biologi terutama analisis tubuh binatang hingga nama-nama tumbuhan. Dua pelajaran itu sangat menarik. Alhamdulillah meskipun aku belum memiliki komputer di jaman tersebut, namun aku sudah bisa belajar dan menggunakan *software* desain dengan baik, yaitu *photoshop* dan *corel*. Aku mulai dengan pengembangan secara otodidak saat jam sekolah selesai.

Setelah lulus SMP, aku melanjutkan ke SMA 1 Kendal Ngawi. Sejak kelas 10, aku mulai mengikuti berbagai kompetisi. Alhamdulillah dengan modal beberapa keterampilan salah satu guru biologi yang bernama Ibu Fitri menawarkan untuk mengikuti lomba biologi berbasis IT. Disini aku diharuskan membuat *game* biologi yang memberikan manfaat

dari buku-buku pelajaran. Kemudian, di awal tahun 2018 aku mengikuti kompetisi di bidang biologi, salah satunya Kompetisi Olimpiade Biologi Nasional “*BILOMPIC*” antar sekolah yang diselenggarakan di Yogyakarta. Sering ikut dalam beberapa seminar juga sangat membantu membangun semangatku.

Di akhir jenjang kelas 11, ada hal yang membuat keluargaku bingung. Antara senang dan tidak percaya, karena aku menerima undangan untuk berangkat ke Thailand. Di acara tersebut aku mendapatkan dua sertifikat, “*Multimedia - Educational Game Development Online Workshop*” dan “*Asia Didac Forum*”. Saat itu, perasaanku senang tidak karuan. Hingga tidak terasa dalam kurun waktu kurang dari 3 tahun aku mendapat total 22 penghargaan baik dari lomba-lomba serta seminar.

Alhamdulillah, aku sekarang sudah berada di bangku kuliah dan jauh dari keluarga. Terkadang aku masih heran, bagaimana bisa anak desa dari Ngawi bisa memperoleh pendidikan tinggi, apalagi aku bukan dari keluarga berada. Semoga setiap apa yang aku raih dapat membanggakan orang tuaku yang sehari-hari berdagang kue basah di pasar. Lebih dari itu, semoga aku bisa berbuat lebih banyak untuk negeri ini.

Makanan Penambah HEMOGLOBIN (Hb)

Oleh:
Agus Sri Wardoyo

Ketua DPD PERSAGI
(Persatuan Ahli Gizi Indonesia)
Jawa Timur



Wanita dan pekerja adalah golongan paling rawan kekurangan hemoglobin, yaitu protein yang mengandung zat besi (Fe) dalam darah merah. Ini terjadi terutama pada masa kehamilan dan melahirkan, saat menyusui, menstruasi, saat pembedahan, dan mereka yang mengonsumsi zat besi rendah seperti vegetarian, dan golongan ekonomi tidak memadai yang berdampak rendahnya daya beli bahan makanan, dan pada ras tertentu. Tapi, yang paling rawan adalah wanita, karena bioritmik bulanan yang rutin mengeluarkan Fe dan diet yang berlebihan.

Anemia sendiri adalah keadaan dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (protein pembawa oksigen) berada di bawah normal. Normalnya laki-laki kadar hemoglobinnya adalah 13,5 g/dl, sedangkan wanita 12g/dl. Ini penting untuk diperhatikan, sebab dapat meningkatkan resiko kematian ibu dan anak dan menghambat perkembangan fisik dan kognitif pada anak, selain itu juga menghambat produktivitas kerja orang dewasa. Selain disarankan untuk mengonsumsi suplemen sesuai petunjuk dokter, tentu akan lebih baik bila ditambahkan kadar hemoglobin melalui makanan.

Ada kesalah pahaman mengenai makanan penambah darah, katanya hanya dengan sayuran saja. Padahal, pembentuk Hb adalah protein, sehingga yang utama tentu tidak boleh kekurangan protein. Baru ditambahkan makanan yang mengandung zat besi dan asam folat. Makanan apa sajakah yang mengandung protein penambah darah?

Hati adalah inti makanan tinggi zat besi, selain kandungan proteinnya juga tinggi. 100 gr hati ayam mengandung 9 mg zat besi. Hati sapi lebih sedikit mengandung kalori dibandingkan dengan jenis hati lain. Berikutnya adalah **seafood**. Ikan berminyak tidak hanya kaya akan asam lemak omega3 sekaligus sumber zat besi yang baik. Sarden, tengiri atau salmon adalah sumber zat besi yang terbaik, termasuk tiram dan udang. Lalu **daging sapi** juga merupakan bahan yang direkomendasikan untuk meningkatkan haemoglobin, tapi daging merah harus yang tanpa lemak. Daging sapi mengandung sumber yang kaya zat besi, tetapi daging sapi tanpa lemak atau daging sapi sirloin. 85gm daging sapi menyediakan 2,1 mg zat besi.

Sementara sumber protein nabati bisa didapat dari **bayam** yang banyak dikenal tinggi zat besi. 100 gram bayam menyediakan 2,7 mg zat besi. Bayam juga menyediakan vitamin A dan C, dan magnesium. Anda juga bisa mengonsumsi **stroberi**, selain mengandung zat besi dan dapat membantu dalam penyerapan zat besi – stroberi juga mengandung vitamin C yang berguna untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam darah. Selanjutnya adalah **beras merah dan biji-bijian**. Konsumsi biji-bijian seperti gandum, quinoa, sereal, gandum, dan barley untuk menambang besi bagi tubuh. **Tahu** pun bisa menjadi pilihan lain bagi para vegetarian untuk meningkatkan zat besi dan hemoglobin mereka. 100 gram tahu akan memberikan 5,4 mg zat besi.

Resep oleh:

Ika Putri Rahma Daniya



Oatmeal Bayam Merah

Bahan-bahan:

- 50 gram oatmeal
- 1 ikat bayam merah
- 1 buah jagung manis
- 1 ruas temu kunci
- 5 siung bawang merah (iris halus)
- Garam
- Gula
- Daun bawang iris halus

Cara Membuat:

1. Didihkan air, lalu masukkan bawang merah dan temu kunci.
2. Tambahkan jagung manis, rebus hingga matang, lalu tambahkan bayam masukkan bayam. Setelah matang, matikan api.
3. Tambahkan garam gula dan koreksi rasa.
4. Tuang oatmeal dalam mangkok, lalu tambahkan kuah bening dari sayur secukupnya.
5. Sajikan oatmeal bersama sayur dan taburkan daun bawang di atasnya.

Selamat mencoba :)

Ibnu Batutah

dan kisahnya sebagai penjelajah

Pada abad ke-14 ada seorang cendekiawan muslim yang berkelana keliling dunia. Dia adalah Ibnu Batutah, seorang pria asal Maroko yang memulai perjalanannya sejak usia 21 tahun. Tujuan awalnya hanya untuk mengunjungi Kota Haramain, yaitu Mekkah dan Madinah. Tetapi proses yang dialaminya sebelum tiba di kota tujuan, membuat laki-laki muda ini ingin menjelajah bumi Allah.

Nama panjangnya adalah Abu Abdellah Mouhammed Ibnu Batutah. Pada catatan lain tertulis Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al-Lawati At-Tanji bin Batutah. Dia lahir di Tangier, kota di Maroko sebelah utara pada 24 Februari 1304. Profesi yang dijalani keluarganya adalah hakim, begitu pula dengan Ibnu Batutah. Berbekal pendidikan sarjana hakimnya, pemuda dari negeri matahari terbenam ini dapat menghidupi dirinya

"MELAKUKAN PERJALANAN AKAN MEMBUATMU TERDIAM,
LALU MENGUBAHMU MENJADI SEORANG PENDONGENG."

Ibnu Batutah



sendiri selama menjelajah hampir setengah bumi. Saat itu perjalanan dari Tangier ke Mekkah membutuhkan waktu tempuh selama enam belas bulan. Agar selamat dari perampokan dan tidak sendirian dalam perjalanan, Ibnu Batutah selalu berusaha mencari aman dengan bergabung bersama rombongan khafilah.

Ibnu Batutah memulai perjalanannya berhaji dengan menggunakan jalur darat. Dia mengendarai seekor keledai menyusuri daratan Afrika Utara yang tandus. Selama perjalanan, banyak halangan dan rintangan yang dihadapi Batutah. Mulai dari udara panas, haus dan lapar, bahkan sakit. Suatu hari tubuhnya tidak sanggup lagi menunggangi keledai. Namun, karena keinginannya yang besar agar tiba di negeri tujuan, Ibnu Batutah pun pengikat tubuhnya dengan tubuh keledai, walau dia harus bergelantungan sambil melanjutkan perjalanan, kondisi tersebut tidak akan sampai membuatnya terjatuh. Upayanya ini berhasil, hingga akhirnya dia berpikir bahwa tidak ada yang mustahil selama seseorang memiliki kesungguhan meraih tujuan.

Negeri-negeri yang dilalui pun sangat menarik perhatian Ibnu Batutah, terlebih negara di Afrika Utara hingga Timur Tengah seperti Tunisia, Libya, Mesir, dan Sudan yang kebanyakan penduduknya adalah muslim. Ibnu Batutah memperhatikan dan mempelajari perbedaan budaya setiap kota yang dia lewati. Dia juga menikmati hal-hal baru yang dialaminya dari orang-orang asing yang dia temui. Karena yang dialaminya ini lebih dari perjalanan menuju tanah suci, maka setelah tertunaikan rukun Islam kelimanya, Ibnu Batutah memutuskan keliling dunia untuk mengalami sendiri keunikan negeri lain di muka.

Perjalanan Ibnu Batutah pun berlanjut ke hingga ke India dan sempat bekerja cukup lama untuk Raja di Delhi. Selama enam tahun dia mempelajari tata kelola kerajaan dan penerapan hukum selama di masyarakat setempat. Namun, semakin lama kondisinya semakin sulit sebab pemerintahan yang berlangsung dalam kondisi labil. Ibnu Batutah sempat difitnah, hingga kemudian berhasil meninggalkan India dan melanjutkan perjalanan ke Maladewa.

Di Maladewa, Ibnu Batutah menyaksikan masa peralihan warga yang semula memeluk Hindu dan kini memeluk Islam. Bukan hanya cara beribadah yang berubah, tetapi juga cara berpakaian, cara makan, hingga cara menyelenggarakan pernikahan. Keinginannya untuk berkelana semakin besar, hingga kemudian dia melanjutkan perjalanannya ke Asia Tenggara dengan masuk melalui Aceh. Di Aceh dia mengkaji tentang Islam yang sudah ada di Samudera Pasai. Tidak berhenti di situ, Ibnu Batutah kemudian berpindah ke Indocina hingga Tiongkok.

Nama **Ibnu Batutah** dikenal dunia sebagaimana penjelajah lainnya seperti Marco Polo, Vasco da Gama. Perjalanannya menyusuri sudut-sudut negeri dituliskan dalam buku berjudul **"Rihlah Ibnu Batutah."** Judul aslinya adalah *Nuzzhār fī Ghara'ib al-Amshar wa 'Aja'ib al-Asfar* yang diterjemahkan menjadi **Persembahan Mengenai Kota-kota asing dan Perjalanan yang mengagumkan.** Setengah dari usia Ibnu Batutah dilaluinya dalam perjalanan. Ia meninggal pada 1368 di kota kelahirannya, Tangier, Maroko.

DOA MASUK RUMAH

بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا
وَعَلَى رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

*BISMILLAHI WALAJNAA WA BISMILLAAHI KHARAJNAA
WA'ALAA RABBINAA TAWAKKALNAA*

ARTINYA:

"DENGAN NAMA ALLAH KAMI MASUK,
DAN DENGAN NAMA ALLAH KAMI KELUAR,
DAN KAMI SERAHKAN DIRI KAMI KEPADA TUHAN KAMI"

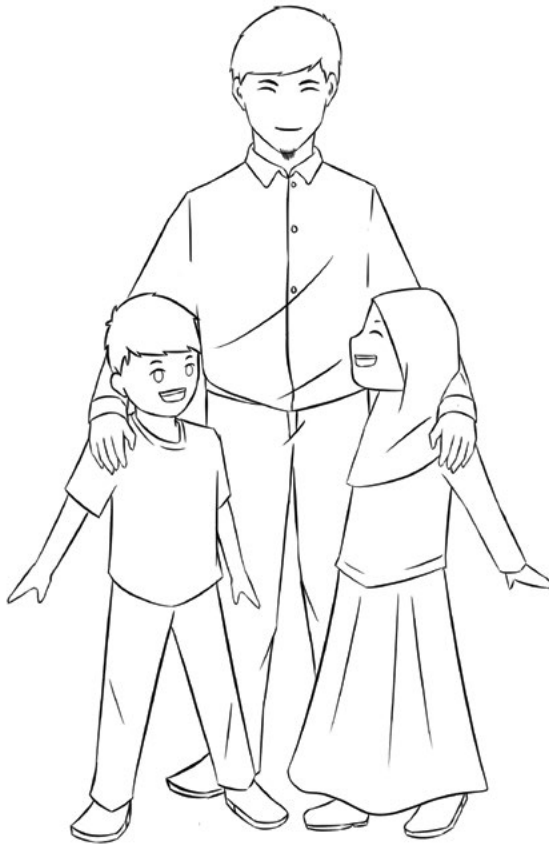




AYO

MENGGAMBAR & MEWARNAI

Warnailah gambar "**Bermain bersama Ayah**" di bawah ini. Kira-kira, mereka sedang di mana, ya? Gambarlah suasana di sekitar tempat bermain tersebut sesuai dengan kreativitasmu. Kemudian foto dan kirimkan hasilnya melalui email: redaksi@lmizakat.org ya. Karya kalian akan dimuat, tapi jangan lupa cantumkan nama, kelas, dan foto terbaru. Selamat menggambar! :)





**SMP TAHFIDZ
IBNU
BATUTAH**
SEKOLAH AL-QURAN & SAINS



**Beasiswa
Penuh bagi
Yatim dan
Dhuafa**

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU **SMP TAHFIDZ IBNU BATUTAH** Sekolah Al Quran dan Sains

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

PENDAFTARAN

**Hafal
Al Quran 30 Juz
dan
Mutqin 15 Juz**

- Gelombang 1
1 Desember 2019 - 31 Januari 2020
- Gelombang 2
1 - 31 Maret 2020

ibnubatutah.sch.id/pendaftaran/

SMP Tahfidz Ibnu batutah
Dukuh Kluwung RT 17 RW 05 Desa Cabean, awahan, Madiun
Telp. (0351) 4472698

Contact Person
Ust. Misbah 089 666 958 648
Usth. Afdha 085 735 2111 045

"Mencetak generasi qur'ani yang unggul dalam sains dan teknologi"

Laporan

PENDAYAGUNAAN

Bulan September 2019



Fakir Miskin	Rp	501,004,388
Fisabilillah	Rp	181,635,400
Program Dakwah	Rp	403,438,200
Program Ekonomi	Rp	78,994,500
Program Kemanusiaan	Rp	134,366,300
Program Kesehatan	Rp	106,311,000
Program Pendidikan	Rp	600,536,000
Program Yatim	Rp	708,571,400
Program Qurban	Rp	420,111,700
Wakaf	Rp	50,000,000

Total

Rp 3,184,968,888

DATA PRIBADI

NIK (di isi petugas) :
 *Nama Lengkap :
 *Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
 *Tempat, Tgl Lahir :
 *Pendidikan :
 *Alamat Pengambilan :
 *Telepon/HP :
 *Email :
 Pekerjaan Sekarang :
 Nama Perusahaan/Instansi :
 Alamat Perusahaan :

DATA PEMBAYARAN

*Nilai Donasi : Rp 50.000,- Rp 100.000,- Rp
 *Donasi Untuk : Zakat Infaq Wakaf
 *Cara Bayar : Transfer Ke Kantor LMI Diambil dikantor Diambil dirumah
 Auto Debet
 Mulai Donasi : Tanggal,
 Media Komunikasi : Cetak Majalah Zakato E_book Majalah Zakato
 *Kenal/tahu LMI dari : Website Media Sosial Kerabat
 Jangka Donasi : Bulanan 3 Bulanan Tahunan

***)wajib di isi**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa sumber dana dan perhitungan dari dana yang saya salurkan melalui LMI sudah sesuai ketentuan syariah”

Diisi oleh petugas LMI

Kecamatan	:
Nama Koordinator	:
Marketing	:

....., - - 201...
 Muzakki / Munfiq,
 (.....)

Terima kasih atas kepercayaan Anda

Semoga Allah menjadikan harta ini berkah, dan memasukkan kita dalam golongan orang-orang salih, Amin.

Agar Anda semakin mudah bersedekah, manfaatkan layanan transfer Donasi ke rekening kami, lalu konfirmasi ke SMS/WA Center kami di 0822 3000 0909 dengan format: #TanggalTransfer#Nama#Nama Bank#Nominal#Nama Program. Insya Allah Share Letter LMI segera kami kirim.

	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	REKUNING ATAS NAMA
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 60 3399	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMIAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMIYA
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291		Lembaga Manajemen Infaq
BSM	708 260 7794	708 2604 191		
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055		

PERHATIAN:

Formulir ini bukan bukti pembayaran. Demi kenyamanan Anda, mintalah bukti pembayaran resmi kami yang bernomor seri dan berlogo Lembaga Manajemen Infaq, saat Anda menyerahkan donasi kepada petugas yang melayani Anda. Terima kasih




Nikah mudah, Nikah berkah




Rajata Wedding Organizer Islami merupakan wedding organizer profesional yang mengedepankan nilai - nilai Islami, estetika dan kualitas layanan. Rajata adalah pilihan yang tepat untuk menangani hari pernikahan Anda, karena membuat momen spesial Anda semakin spesial


Hubungi:

- **0812 2427 2825**
- **0822 3184 8486**

 @rajatawedding

 info.wedding@rajata.co.id

 www.rajata.co.id

 Komp. Ruko Jl. Manyar Jaya No. 2i Lt. 1
Surabaya - Jawa Timur

Air bersih untuk daerah kekeringan

Hampir 65% wilayah Indonesia mengalami kekeringan. Banyak area pertanian harus gagal panen, bahkan di beberapa daerah untuk sekadar memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti minum, memasak dan mandi mereka mengalami kesulitan.

Hingga saat ini LMI telah menyalurkan ratusan ribu liter air bersih di 8 kota di Jawa Timur.

Hubungi:
0822 3000 0909

Rekening donasi:

BRI Syariah 1044690671
an. Lembaga Manajemen Infaq

Kode unik transfer 62, contoh: Rp1.000.062.-

